

**PERAN PENDAMPING PEREMPUAN PKH DALAM
MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA
KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

LINAWATI

NIM. 1617401023

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2021**

**PERAN PENDAMPING PEREMPUAN PKH DALAM MEMBANGUN JIWA
KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA KEMIRI KECAMATAN
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

**Linawati
1617401023**

ABSTRAK

Peran pendamping PKH merupakan seseorang yang memiliki peranan dalam menjalankan tugasnya seperti melayani masyarakat, mengatasi masalah, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekaligus memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian adalah pendamping Program Keluarga Harapan dan penanggung jawab program PKH. Sedangkan untuk objek penelitian adalah peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yaitu: (1) Peran pendamping sebagai fasilitator (2) Peran pendamping sebagai pendidik (3) Peran pendamping sebagai perwakilan masyarakat (4) Peran pendamping sebagai peranan teknis.

Kata Kunci :Peran Pendamping Perempuan PKH, Gaya Kepemimpinan, Program Keluarga Harapan (PKH).

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pendamping PKH Perempuan	15
1. Pengertian Peran Pendamping PKH Perempuan	15
2. Tujuan Program Keluarga Harapan.....	17
3. Syarat dan Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan	19
B. Jiwa Kepemimpinan	20
1. Pengertian Jiwa Kepemimpinan	20
2. Gaya Kepemimpinan	21
3. Peranan dan Fungsi Kepemimpinan	24
4. Karakteristik Kepemimpinan	26

5. Kepemimpinan Perempuan Persepektif Islam.....	27
6. Kepemimpinan Perempuan Persepektif Gender.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara	36
2. Observasi	37
3. Dokumentasi.....	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Situasi Kondisi Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	41
B. Sejarah Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	46
C. Susunan Struktur Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	52
D. Kondisi Masyarakat Sejak Adanya Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	57
E. Proses Kepemimpinan Peran Pendamping Perempuan PKH di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	62
F. Peran Pendamping Program Keluarga di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	79

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	79
B. SARAN-SARAN.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengangkat Peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Berawal dari keresahan dan kegelisahan yang dirasakan oleh peneliti terhadap budaya patriarki yang masih ada di masyarakat. Misal dalam masalah kepemimpinan dimana seorang perempuan tidak boleh menjadi seorang pemimpin, tidak boleh mengenyam pendidikan tinggi, tugasnya hanya di sumur, kasur dan dapur. Sehingga menciptakan ruang sempit bagi perempuan untuk bergerak bebas. Dan alhasil masih mengkotak-kotakan antara hak perempuan dan laki-laki. Padahal kodrat seorang perempuan cuma 3 yakni mengandung, menyusui dan melahirkan. Selain 3 hal tersebut perempuan boleh melakukan apa pun dan bebas menentukan pilihan hidupnya. Selain itu peneliti juga merasakan masih adanya kesenjangan di masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan, dan kesehatan. Dimana pada aspek pendidikan masih terbelah rendah, masih banyak yang hanya lulusan SMP dan menikah adalah menjadi jalan untuk masalah perekonomian. Sedangkan pada aspek kesehatan khususnya ibu hamil/menyusui/lansia kurang diperhatikan, karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang artinya kesehatan serta SDM yang belum memadai. Hal tersebut tentu saja di dukung oleh latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah, sehingga tidak cukup memiliki pengetahuan mengenai kesehatan.

Oleh karena itu, peran pendamping PKH sangat diperlukan untuk menjadi wadah bagi masyarakat agar lebih berkembang dan maju. Dan peneliti menjadikan Oktri Sari Winarni sebagai subjek penelitian. Dikarenakan Oktri Sari Winarni memiliki gaya kepemimpinan yang cukup harmonis dengan anggotanya, tegas, disiplin, merangkul segala perbedaan dan mampu memberikan solusi di setiap permasalahan. Sehingga tanpa disadari mampu

membuat masyarakat lebih berdaya dalam berpikir maupun bertindak. Dengan objek ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri. Dimana terdapat anggota masyarakat yang mendapatkan bantuan program PKH di Desa Kemiri dengan latar belakang berbeda. Selain itu, di dalam program PKH terdapat berbagai kegiatan seperti seminar, sosialisasi kepada masyarakat mengenai arti pentingnya pendidikan, keluarga, dan kesehatan, sehingga masyarakat lebih sadar untuk menjaga keutuhan keluarga dan saling menghargai dengan masyarakat lain. Karena pada dasarnya keadaan masyarakat di Desa Kemiri masih terbilang cukup rendah dalam aspek pendidikan, maka dari itu dengan adanya PKH serta peran pendampingnya mampu membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Untuk mendukung hal tersebut dalam program PKH terdapat buku panduan yang dibagi menjadi lima, diantaranya Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Buku Pintar Kesejahteraan Sosial Disabilitas dan Lansia, Buku Pintar Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Modul Kesejahteraan Sosial Disabilitas dan Lansia, dan Modul Kesehatan dan Gizi. Materi yang ada di dalam buku panduan tersebut disampaikan oleh pendamping PKH, dan disampaikan tiga bulan sekali.

Pada umumnya arti kepemimpinan sama halnya ketika kita hendak mendefinisikan kata “cinta”, dapat didefinisikan dengan berbagai macam cara. Begitu juga dengan kepemimpinan dapat dijelaskan dengan banyak arti. Berbagai literatur tentang kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin (*leader*) adalah orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan sebagaimana disebutkan oleh Dubrin adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Wahjosumidjo adalah suatu pengaruh, seni, atau proses

mempengaruhi orang lain, sehingga dengan adanya kepemimpinan mereka dengan penuh kemauan akan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.¹

Selain itu, kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap pimpinan organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan juga tingkat prestasi suatu organisasi. Maka dari itu pemimpin juga memainkan peran penting dalam membentuk kelompok, individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan disatu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Dalam sebuah organisasi atau institusi maupun keluarga, dominasi pria sebagai pemimpin memang masih begitu kuat. Padahal pada kenyataannya, perempuan mempunyai potensi yang tidak kalah dengan pria dalam hal memimpin. Kepemimpinan, tidak mungkin bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri. Banyak sekali orang yang masih menghubungkan antara kemauan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan timbulnya istilah ketimpangan gender (antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan) yang kemudian menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan, meskipun perempuan adalah sumber daya manusia yang bahkan di seluruh dunia jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Sebagai contoh dalam dunia modern dimana semuanya fokus pada kompetensi dan *performance*, selain itu gender sudah bukan merupakan faktor pembeda dominan. Kepemimpinan perempuan masih menjadi topik yang

¹ Muhammad Kristiawan, "Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan" Jurnal Manajemen. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 46.

menarik untuk dikaji dan diteliti, karena paling sering diminati namun merupakan fenomena yang sedikit dipahami.²

Kepemimpinan sering dibedakan antara “kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial” sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat. Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Bagi keduanya berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pimpinan yang baik. Selain itu pada perkembangan sekarang sudah banyak bermunculan perempuan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang, sehingga perempuan mempunyai tugas tambahan yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai seorang pemimpin. Reformasi di Indonesia telah memberikan harapan yang besar bagi kaum perempuan yang selama ini terpasung dalam segala hal. Kebangkitan kaum perempuan dalam era globalisasi pola kehidupan telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan. Saat ini, pada diri kaum perempuan melekat multi peran, tidak lagi terpaku pada peranan menjadi istri atau ibu rumah tangga semata, tetapi telah terorientasi pada pemanfaatan kualitas eksistensinya selaku manusia. Gender menurut Doyle adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya. Perbedaan ini mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan, sebagai karakteristik sosial dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu, misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri-ciri tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan karena ada juga laki-laki yang mempunyai sifat emosional, lemah lembut, keibuan, dan perempuan

²Anisa Fitriani, “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*”. Jurnal TAPIS. Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015, hlm. 1-3

memiliki sifat kuat, rasional, serta perkasa. Hal itulah yang mengakibatkan ketidakadilan serta pelabelan negatif (stereotip) terhadap perempuan.³

Kalau kita masih saja beranggapan bahwa perempuan dan lelaki memiliki kesetaraan yang berbeda dalam segala aspek, maka buang jauh-jauh segala paradigma ataupun pelabelan negatif terkait hal itu. Banyak orang mengatakan orang sukses hanya dimiliki oleh seorang lelaki saja, padahal kesuksesan tidak ada hubungannya dengan gender maupun jenis kelamin. Setiap orang terlahir dengan potensi yang berbeda, ada yang memiliki bakat menulis namun ia kurang dalam hal berbicara di depan umum, atau sebaliknya. Jadi laki-laki ataupun perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjemput kesuksesannya. Begitu juga kesuksesan tidak bisa dibandingkan antara orang satu dengan yang lainnya. Karena setiap seseorang memiliki standar kesuksesan yang berbeda-beda. Misalnya saja, tokoh perempuan yang terkenal yaitu R.A Kartini dengan judul bukunya "*Habis Gelap Terbitlah Terang*". Mampu memberikan semangat juang kepada semua perempuan untuk bangkit dari diskriminasi. Dimana pada saat itu hak-hak perempuan belum sepenuhnya terpenuhi. Sebut saja hak untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, dipaksa untuk menikah usia dini, hanya kaum bangsawan dan lelaki saja yang mampu mendapatkan kehidupan yang layak. Hingga ada istilah muncul bahwa perempuan tugasnya hanya 3 yakni kasur, sumur dan dapur. Dengan keberanian R.A Kartini untuk membebaskan semua belenggu ketidakadilan terhadap perempuan maka ia bertekad membuat sekolah yang diberi nama Sekolah Kartini oleh Yayasan Kartini yang didirikan di Semarang pada tahun 1912.⁴

Oleh karena itu, perempuan dituntut untuk memiliki kemandirian dalam jiwa kepemimpinan. Namun arti kepemimpinan disini bukanlah yang mengambil sepenuhnya tugas seorang laki-laki (menjadi kepala rumah tangga). Akan tetapi kemandirian dalam jiwa kepemimpinan yang dimaksud adalah seorang

³Anisa Fitriani, "*Gaya Kepemimpinan Perempuan...*", hlm 10

⁴Robert Junaidi, "*Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*", (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 151

perempuan pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan program ini, terdapat pendamping yang merupakan aktor penting dalam mensukseskan program PKH. Selain itu, pengertian pendamping PKH sendiri merupakan sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksanaan pendampingan di tingkat kecamatan. Keberhasilan program PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin (RTSM) dan peran pendamping PKH.

Menurut Departemen Sosial, sebagaimana dikutip Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, pendamping PKH merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, pendidikan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Evi, Bagus Kisworo juga mengutip pendapat Habibullah bahwa pendamping PKH memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat sehingga dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat.⁵

Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu cikal bakal sistem perlindungan sosial bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM), dengan cara pendampingan modal sosial terutama dibidang pendidikan dan kesehatan. Bantuan keuangan digunakan untuk mendukung peningkatan pendidikan dan kesehatan untuk modal kerja usaha. Sasaran PKH adalah kelompok perempuan pada KSM yang memiliki anak usia sekolah, ataupun ibu hamil (Ditjen Banjamsos, 2010:7).⁶

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Peran Pendamping Perempuan PKH

⁵Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm 165

⁶Sukidjo, dkk, “Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro”. *Jurnal Economia*. Vol. 10 No 1 April 2014, hlm 2-3

Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Masyarakat Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran pendamping PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh secara mendalam dan mencari solusi terhadap kendala yang terjadi. Serta menghapus stigma atau pelabelan negatif masyarakat akan peran perempuan terutama pada masalah kepemimpinan.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menganggap perlu memberikan definisi operasional sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran Pendamping Perempuan PKH

Kata Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB), memiliki arti orang yang menjalankan peranan dalam suatu kegiatan.

Sedangkan Pendamping Perempuan PKH adalah seseorang yang berdasarkan konsep peran *community worker* sebagai peran sekaligus ketrampilan fasilitatif. Peran yang berkaitan dengan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini adalah menjadi model, melakukan negoisasi dan mediasi, memberikan dukungan, membangun konsesus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Di sisi lain, ada juga sebagai peran dalam ketrampilan mendidik. Peran pendamping PKH berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Tidak hanya itu saja, seorang aktivis PKH juga harus mampu membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi,

melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran mendidik.⁷

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah program dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk mengurangi masalah yang kerap kali di hadapi oleh masyarakat Indonesia, seperti gizi buruk, kematian ibu dan bayi, serta yang paling penting adalah mampu meningkatkan taraf pendidikan penerima program PKH.⁸PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Selain itu, PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.⁹

Dari beberapa definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan “Peran Pendamping PKH dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran pendamping PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan”,....hlm 165

⁸Abdul Rahim, “Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Persepektif Gender... hlm 2

⁹Desi Pratiwi, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam”, (Lampung:IAIN Metro, 2020), hlm. 5

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendamping PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi/sumber ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang kepemimpinan perempuan oleh aktivis PKH.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca atau peneliti yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan jiwa kepemimpinan perempuan oleh aktivis PKH.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Sosial

Sebagai salah satu bahan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan, sehingga mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat.

2) Bagi Aktivis atau Pendamping PKH

Sebagai salah satu bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya kepada masyarakat yang menerima PKH.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai arti pentingnya keluarga, dan mampu mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga melakukan beberapa kajian pustaka yang sekiranya relevan antara judul dengan kajian pustaka. Adapun pengertian dari kajian atau telaah pustaka sendiri adalah kegiatan

mendalami, mencermati, menelaah serta mengidentifikasi.¹⁰ Adapun pustaka yang memiliki relevansi dengan judul peneliti yaitu :

Pertama, Buku *Inspiration for Women* Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia karya Robert Junaidi¹¹. Dalam buku ini menjelaskan, bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesetaraan yang berbeda dalam segala aspek, dan kesuksesan bisa diraih oleh siapa saja. Terdapat persamaan yaitu membahas tentang kepemimpinan seorang perempuan, sedangkan perbedaannya ialah buku tersebut membahas tentang jerih payah perjalanan wanita-wanita hebat yang sukses dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan peneliti membahas tentang kepemimpinan seorang aktivis perempuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Kedua, Buku “Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam” karya Rahman Afandi. Buku tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Terdapat persamaan yaitu membahas tentang kepemimpinan, sedangkan perbedaannya ialah buku tersebut membahas tentang kepemimpinan dalam persepektif hadits. Sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan jiwa kepemimpinan oleh aktivis PKH.

Selain buku-buku tersebut diatas, peneliti juga mengkaji beberapa jurnal terkait, di antaranya:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Rahman Afandi yang berjudul “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”.¹² Dalam jurnal tersebut menjelaskan pentingnya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat persamaan yaitu membahas arti penting kepemimpinan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut membahas tentang kepemimpinan dalam

¹⁰SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta :RinekaCipta, 2000), hlm 75.

¹¹Robert Junaidi “*Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*”, (Yogyakarta:Divya Press, 2015).

¹²Rahman Afandi, “*Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*”, *INSANIA*. Vol 18. No. 1, Januari-April 2013

lembaga pendidikan Islam, sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan jiwa kepemimpinan oleh aktivis perempuan.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Anisa Fitriani yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*”.¹³ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang orang yang masih menghubungkan antara kemauan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan bahwa perempuan juga memiliki ruang yang sama dengan laki-laki yaitu menjadi seorang pemimpin. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut membahas terakit kepemimpinan seorang perempuan dalam berbagai bidang, sedangkan peneliti membahas tentang kepemimpinan aktivis perempuan dalam PKH.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Evi Rahmawati, dkk yang berjudul “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*”.¹⁴ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pelaksanaan PKH, terdapat pendamping atau aktivis yang merupakan aktor penting dalam mensukseskan program tersebut. Aktivis PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat Kecamatan. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan pentingnya pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Sukidjo, dkk yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro*”.¹⁵ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memberikan

¹³Anisa Fitriani, “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*”, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2015

¹⁴Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat....*”, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol.1 No. 2 Desember 2017

¹⁵Sukidjo, dkk, “*Pemberdayaan Kelompok Perempuan....*”. Vol. 10. No 1 April 2014.

bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin atau KSM. Sasaran dari program PKH yakni kelompok perempuan pada KSM yang memiliki anak usia sekolah, ataupun ibu hamil. Adapun bentuk pemberdayaan berupa pendampingan dan pemberian dana hibah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, dan usaha. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan bagi masyarakat.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Abdul Rahim yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender*”.¹⁶ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan dengan zaman sekarang. Sedangkan peran perempuan dalam analisis gender, ada dua perbedaan kehidupan yang nyata bagi laki-laki dan perempuan, lingkungan masyarakat sebagai tempat pertama bagi laki-laki, dan perempuanlah yang akrab dengan lingkungan rumah tangga hubungan diantara keduanya adalah tidak langsung. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan bahwa perempuan bisa menjadi seorang pemimpin. Sedangkan perbedaannya ialah dalam jurnal tersebut menjelaskan kepemimpinan perempuan dalam persepektif gender, sedangkan peneliti membahas kepemimpinan perempuan dalam Program Keluarga Harapan.

Disamping beberapa jurnal di atas, peneliti juga mengkaji hasil penelitian yang diambil dari skripsi, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Desi Pratiwi, yang berjudul “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam*”.¹⁷ Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

¹⁶Abdul Rahim, “*Peran Kepemimpinan dalam Persepektif Gender*”. Jurnal Al Maiyyah. Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2016, hlm 2.

¹⁷Desi Pratiwi, “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm 19.

sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut menjelaskan tentang PKH yang ditinjau dari ekonomi Islam, sedangkan peneliti menjelaskan tentang jiwa kepemimpinan perempuan aktivis PKH.

Dari kajian terhadap beberapa pustaka tersebut di atas belum ditemukan penelitian yang serupa, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan penelitian ini layak untuk dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan mengetahui sistematika pembahasan yang utuh dan logis maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian meliputi bagian awal, inti, dan akhir, yaitu :

Bab I berisi pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari peran pendamping perempuan PKH serta jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Bab III, berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan tentang hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas bagaimana peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat yang maju dan berkeadaban.

Bab V, berisi penutup yang didalamnya menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan

saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adanya kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan dari penelitian ini.

Adapun pada bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan agar dapat menjawab rumusan yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pada pembahasan bab IV, maka dapat diambil kesimpulan kegiatan peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Pendamping Sebagai Fasilitator

Dalam hal ini peran pendamping PKH melaksanakan pertemuan kelompok atau sering disebut dengan istilah P2K2 setiap bulan yang dilakukan di rumah KPM secara bergantian. Di pertemuan inilah terjadi *gendu-gendu* rasa, sikap saling terbuka untuk menceritakan apa yang tengah dialami oleh KPM.

2. Pendamping Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik yakni dapat dilihat dari aspek kesehatan pendamping PKH memiliki peran untuk selalu mengontrol dan mendampingi anggotanya terutama ibu hamil/menyusui. Dimana setiap bulannya ibu hamil/menyusui wajib ke Posyandu/Puskemas untuk mengontrol kesehatan sang bayi. Apabila ada KPM atau anggotanya yang tidak rutin melakukannya, dari pihak pendamping akan mengurangi saldo bantuan PKH atau mencabut program tersebut.

3. Pendamping PKH Sebagai Perwakilan Masyarakat

Sebagai perwakilan masyarakat seperti memeriksa data penerima PKH dari pusat sehingga dapat memastikan bantuan program tepat sasaran baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, ataupun kesejahteraan sosial lainnya. Dengan begitu bantuan PKH akan dibagikan secara merata, dan tidak ada lagi kasus KPM yang tidak mendapatkan bantuan PKH padahal masuk kriteria atau komponen penerima Program Keluarga Harapan

4. Pendamping Sebagai Peranan Teknis

Dalam hal peranan teknis seorang pendamping melakukan pengumpulan dan analisis data, serta kemampuan presentasi baik verbal ataupun tertulis. Dalam hal ini peran pendamping PKH di Desa Kemiri dirasa kurang cukup. Dikarenakan masih terdapat kendala yang masih ada seperti penerima PKH yang tidak mendapatkan bantuan padahal masuk kriteria. Meskipun begitu peran pendamping sebagai peranan teknis juga melakukan evaluasi sekaligus monitoring terhadap perkembangan anggotanya dari setiap kegiatan dan pelatihan.



B. SARAN-SARAN

Meskipun peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dan berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini agar tercapai kesempurnaan, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu di perbaiki. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki peneliti. Maka dari itu, besar harapan saya bagi pembaca skripsi ini untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

Serta kekurangan dalam penelitian skripsi ini dapat menjadi bahan dasar untuk penelitian selanjutnya. Dengan kerendahan hati, peneliti memaparkan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai gagasan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya dalam hal pendataan lebih diperhatikan agar bantuan sosial merata dan adil. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang kecewa karena tidak mendapatkan bantuan PKH padahal masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan pada peraturan Kementerian Sosial.
2. Dibutuhkan koordinasi antara Dinas Sosial dengan Koordinator Camat agar Program Keluarga Harapan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara data dengan realita di lapangan.
3. Untuk pendamping PKH apabila ada anggotanya yang tidak hadir dalam sosialisasi materi alangkah baiknya diberi peringatan bisa berupa sanksi/ denda (sesuai kesepakatan penerima dengan pendamping) dengan begitu penerima PKH akan lebih memperhatikan dan menghargai bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting. Kemudian uang hasil denda tersebut bisa dialokasikan ke hal yang bermanfaat.

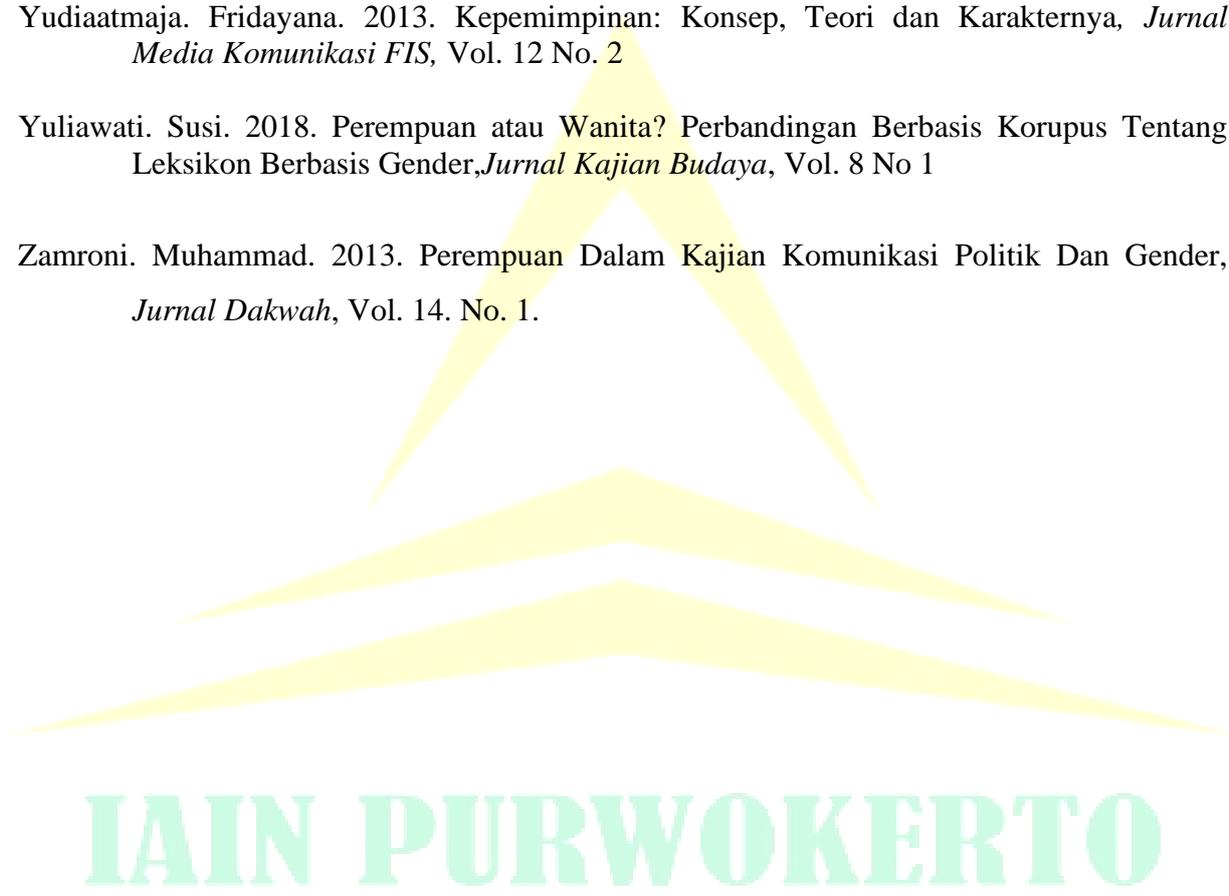
DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. Rahman. 2012. Kepemimpinan dalam Persepektif Hadits dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, Yogyakarta: Insyira.
- 2013. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam, *Jurnal INSANIA*, Vol 18. No. 1. Januari-April
- Akbar. Nadzmi. 2017. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah, *Jurnal Al-Hiwar Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol.5. No. 9 Januari-Juni
- Andy. Safria. 2018. Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Penghambaan Diri Kepada Allah, *Jurnal Al-Harakah*, Vol.13. No.1
- Arikunto. Suharsini. 2000. Manajemen Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Bedong. Rusdi. 2018. Kepemimpinan Wanita Di Dunia Publik (Kajian Tematik Hadits), *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 11. No. Juli-Desember
- Coelho. Paulo. 2005. Sang Alkemis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamal. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fahmi. Nurul. dkk. 2020. Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat Miskin Di Desa Berancah Kecamatan Banten, *Jurnal Syari'ah dan Ekonomi Islam*, Vol. 1. No.2 Oktober
- Farida. 2018. Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Qur'an, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Farida. Nughrani. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fitriani. Anisa. 2015. Gaya Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal TAPIS*, Vol.11 No.2 .
- Gulo. Julianti. 2018. Analisis Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan, Skripsi: Medan Universitas Sumatera Utara
- Hafulyon. 2014. Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi, *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 2. No.1 Januari-Juni.
- Halimah Noor Siti. 2019. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Skripsi: Semarang UIN Walisongo.
- Hesselbein. Frances, Jonion Rob. 2005. On Mission And Leadership. Terjemahan Oleh Natalia Ruth Situandrini, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Hidayatulloh. Haris. 2020. Tinjauan Hadits Tentang Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13. No. 1.
- Husain. Hamka. 2013. Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19. No. 1 Juni
- Indana. Nurul. 2017. Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah, *Jurnal Amzah*, Vol. 5. No.1.
- Islahiyah. Mu'akifatun. 2020. Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, Skripsi: Surabaya UIN Sunan Ampel.
- Ismawardi. 2018. Tipologi Kepemimpinan Perempuan Aceh, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 12. No.2 Desember.
- Junaidi. Robert. 2015. *Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kristiawan. Muhammad. 2019. Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, *Jurnal Manajemen*, Vol.4No.1. hal. 46.
- Kustanto. Munari. 2019. Konstruksi Sosial Tentang Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol. 8. No. 3. Mei-Agustus.
- Muhajir. 2018. Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, *Jurnal Al-Qadha*, Vol. 5. No. 2. Juli.
- Mulyana. Dedi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda
- Mustikasari. Dian. dkk. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Wanita, Komunikasi, Kesetaraan Gender, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bupati Kabupaten Jember, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 9. No. 10.
- Pratiwi. Desi. 2020. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam, Skripsi; Lampung IAIN Metro.
- Rachmayuniawati. Yuyun. 2018. Pengaruh Kecerdasan Sosial, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pekerja Sosial Pendamping PKH Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 4. No. 2. November.
- Rahim. Abdul. 2016. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Persepektif Gender, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember.
- Rahmawati. Evi dan Kisworo. Bagus. 2017. Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan, *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol.1 No. 2 Desember.
- Resdiana. Enza. 2016. Peran Pendamping Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, *Jurnal Public Corner*, Vol.11. No. 1.

- Rijali. Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif,*Jurnal Al-Hadharah*, Vol. 17. No. 33. Januari-Juni.
- Risqiana. Eky. 2020. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Miskin Di Kabupaten Pekalongan, Skripsi: SemarangUNNES.
- Riswanto. 2018. Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai,*Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2. No.1.
- Rizka. Fatkhur. 2017. Pemanfaatan Batik Kreasi Siswa Sebagai Potensi Pengembangan Budaya Di SMP Negeri 1 Sleman,Skripsi: Yogyakarta UNY Yogyakarta.
- Rohaeni. Heni. 2016. Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai, *Relawan Jurnal Indonesia*, Vol. 4. No. 1.
- Sa'diyah. Dewi. 2008. Isu Perempuan (Dakwah Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Kesetaraan Gender,*Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4. No. 12. Juli- Desember.
- Sahban. Hernita. 2016. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambil Keputusan,*Jurnal Ilmiah Bongaya*, Vol. 2. No. 2. April.
- Setiyadi. Bambang. 2013. Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing, Yogyakarta: *Graha Ilmu*.
- Setyawardani. Rezki. 2020. Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado,*Jurnal Of Social and Culture*, Vol. 13. No. 2. April-Juni.
- Situmorang. Zulid. 2011. Gaya Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal PESAT*, Vol. 4. No.1.
- Sudaryono. 2014. Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan, Yogyakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2018. Pemikiran KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur) Terhadap Kepemimpinan Perempuan, Skripsi :Surabaya UIN Sunan Ampel.
- Sukendar. 2013. Karakteristik Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1.No. 2.
- Sukidjo, dkk. 2014. Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Economia*, Vol. 10 No 1 April. hal 2-3.
- Sumarni. 2020. Dampak Sosial Budaya Dari Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Di Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal JUAN*, Vol. 8. No. 2. November.

- Syaraf. Djunawair. 2017. Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam,*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5. No. 1. Februari.
- Takaredase. Thesa, dkk. 2019. Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng,*Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3. No. 3.
- Utomo. Dedy, dkk. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin,*Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2. No.1.
- Wibowo. Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender,*Jurnal Muwazah*, Vol. 3. No. 2. Juni.
- Yudiatmaja. Fridayana. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya, *Jurnal Media Komunikasi FIS*, Vol. 12 No. 2
- Yulawati. Susi. 2018. Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus Tentang Leksikon Berbasis Gender,*Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 8 No 1
- Zamroni. Muhammad. 2013. Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik Dan Gender, *Jurnal Dakwah*, Vol. 14. No. 1.



IAIN PURWOKERTO